

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Jadi dalam hal ini, tujuan dari sebuah lembaga pendidikan nasional ini merupakan tujuan akhir sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Salah satu lembaga pendidikan formal yang

diharapkan mampu melaksanakan tujuan dari pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai *skill* atau kemampuan di dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerepan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) harus lebih berperan aktif menyiapkan siswa/tamatan :

1. Untuk memasuki lapangan kerja mengembangkan sikap profesional.
2. Agar memiliki karir, berkompentensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri.
4. Agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 yang berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan merupakan sekolah kejuruan yang beralamat di Jalan Datuk Kabu No. 99 Pasar 3 Tembung, Kabupaten Deli Serdang. Salah satu pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa program studi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai standar kompetensi dan bekerja di dunia industri dan dunia usaha adalah sistem rem. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kompetensi: (1). Memahami fungsi, prinsip dasar, konstruksi, komponen dan sistem operasi rem kendaraan ringan, (2) Memahami prosedur pemeriksaan komponen-komponen sistem rem kendaraan ringan, (3) Melaksanakan prosedur pemeliharaan sistem rem kendaraan ringan. Melalui penguasaan ini penguasaan mata pelajaran ini dituntut siswa program TKR dan TSM akan mencapai standar kompetensi dan bekerja di dunia usaha. Jika dicermati melalui pengalaman sehari-hari mata pelajaran ini sudah selayaknya dapat dikuasai oleh siswa karena mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran yang sangat vital dalam ilmu keteknikan seiring semakin cepatnya kemajuan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 7 Maret 2017 dengan salah seorang guru mata pelajaran produktif di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan, hasil belajar siswa masih banyak dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 85. Hal ini dapat dilihat dari laporan hasil belajar siswa dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.

Tabel 1. Hasil Belajar Sistem Rem Siswa Kelas XIITKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan

| Tahun Ajar | Persentase Kelulusan | Jumlah Siswa \geq KKM | Jumlah Siswa $<$ KKM | Jumlah Siswa |
|------------|----------------------|-------------------------|----------------------|--------------|
| 2014/2015 | 69,76 % | 60 orang | 26 orang | 86 orang |
| 2015/2016 | 80,86 % | 93 orang | 22 orang | 115 orang |

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 138).

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan cenderung pasif. Berdasarkan diskusi dengan salah seorang guru di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan, bahwa sejauh ini model pembelajaran yang digunakan di sekolah berupa model pembelajaran konvensional dengan mengkombinasikan metode-metode yang ada didalamnya seperti: ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Namun, pada penerapannya penggunaan metode yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah/ ekspositori. Dimana proses pembelajaran lebih berfokus pada guru, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengajaran yang berfokus pada guru membuat siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreatifitas siswa terutama dalam pembelajaran sistem rem. Padahal, para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa siswa-siswa mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan

contoh-contoh konkret dan dikerjakan secara bersama-sama, Semiawan dalam (Isjoni, 2010:40).

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran menerapkan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, maupun berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan dan berganti dengan model pembelajaran yang lebih modern (Isjoni, 2010:57).

Untuk mengatasi kesulitan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem rem, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, pemikiran ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dan piaget, menurut pandangan konstruktivisme, guru bukan sekedar memberi informasi kepikiran siswa, akan tetapi harus mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, dan berpikir kritis sehingga dalam penelitian ini dicoba menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

Menurut Slameto (2003:76) “belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin”.

Melalui landasan filosofi konstruktivisme pendekatan kontekstual dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Pendekatan

kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”.

Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa memakai apa yang dipelajarinya itu. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

Menurut Johnson (2007:58) pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008:253) yang mendefinisikan “kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Karena CTL (*Contextual Teaching And Learning*) sesuai dengan prinsip yang berlaku pada alam, belajar secara kontekstual berarti belajar mengeluarkan potensi penuh seorang siswa alamiah (Johnson, 2007:15). Para siswa kesulitan

untuk memahami konsep-konsep akademis, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah. Di sisi lain tentunya siswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Priyanto, Ilham Atut (2008) menyimpulkan pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PAB 1 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2014/2015” bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual mempunyai skor rata-rata 13.50 sedangkan pada kelas yang menggunakan pendekatan konvensional mempunyai nilai rata-rata 11,33.

Adapun kendala yang dihadapi peneliti terdahulu yaitu peneliti kurang mampu mengalokasikan waktu dengan baik sesuai yang direncanakan di RPP, sehingga materi yang mau diajarkan tidak tersampaikan seluruhnya. Kelemahan – kelemahan penelitian terdahulu menjadi pedoman untuk penelitian ini.

Upaya untuk mengatasi kelemahan penelitian terdahulu adalah membentuk kelompok siswa dengan cara menjaga ruangan agar tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung dan mengoptimalkan setiap tahap pembelajaran pembelajaran yang sudah ditetapkan sehingga waktu untuk setiap tahap pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKR Pada Mata Pelajaran Sistem Rem Di SMK Swasta Mandiri Percut Sei TuanT.A.2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Rem di Kelas XII TKRSMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuanmasih tergolong rendah.
2. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran Sistem Rem di kelas XIITKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.
3. Model mengajar yang dilaksanakan guru masihmenggunakan model pembelajaran ekspositori, yaitu berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah dan identifikasi masalah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini supaya berjalan dengan baik dan maksimal. Peneliti hanya meneliti nilaihasil tes belajar sistem rem antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan siswa yang diajar model pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas XIISMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018 pada kompetensi dasar memelihara sistem rem dan komponen-komponennya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XII TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A,2017/2018 pada kompetensi dasarmemelihara sistem rem dan komponen-komponennyayang diajar menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*)?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XII TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A. 2017/2018 pada kompetensimemelihara sistem rem dan komponen-komponennyayang diajar menggunakan model pembelajaran Ekspositori?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XII TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A. 2017/2018 pada kompetensi dasarmemelihara sistem rem dan komponen-komponennyayang diajar menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*)dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Ekspositori?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswakelas XII TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A. 2017/2018 pada kompetensi memelihara sistem rem dan komponen-komponennya yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*).

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XII TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A. 2017/2018 pada kompetensi dasar memelihara sistem rem dan komponen-komponennya yang diajar menggunakan model pembelajaran Ekspositori.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XII TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A. 2017/2018 pada kompetensi dasar memelihara sistem rem dan komponen-komponennya yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti yang terkait dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai referensi bagi guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
4. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang relevan.